

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan survei kondisi jalan dan jembatan dengan metoda *Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS)* yang telah dilaksanakan, dar hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengumpulan data inventarisasi, kondisi jalan, dan lalu lintas dimasukkan ke dalam aplikasi atau program *Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS)*. Data ini digunakan untuk mendukung pengelolaan infrastruktur jalan secara efektif, meningkatkan kualitas pelayanan jalan, serta memfasilitasi perencanaan dan pemeliharaan jalan di tingkat provinsi dan kabupaten.
- b. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persentase kondisi jalan mantap mencapai 42,86% dengan total panjang 999,97 km, sementara kondisi jalan tidak mantap mencapai 57,14% dengan panjang 1333,34 km. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi jaringan jalan secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan perbaikan dan pemeliharaan jalan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan transportasi di wilayah tersebut.

5.2 Saran

- a. Untuk kegiatan Survei Kondisi Jalan dan Jembatan menggunakan metode *Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS)*, disarankan agar jalan dengan kondisi mantap diberikan pemeliharaan rutin dan berkala untuk mempertahankan kualitasnya. Sementara itu, jalan dengan kondisi tidak mantap memerlukan penanganan lebih intensif, seperti rekonstruksi atau rehabilitasi. Dengan strategi ini, kualitas infrastruktur dapat

ditingkatkan secara optimal, serta mendukung kelancaran dan keselamatan lalu lintas di wilayah tersebut.

b. Penerapan survei kondisi jalan dengan metode PKRMS di Pesisir Selatan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat strategis sebagai berikut :

1) Pemetaan Kondisi yang Akurat

Survei ini memungkinkan pemetaan kondisi jalan yang lebih detail dan terstandarisasi, sehingga mendukung perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur secara lebih efektif. Dengan data yang akurat, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih tepat, serta memiliki gambaran komprehensif mengenai kondisi jalan di wilayah tersebut.

2) Pengoptimalan Masa Pakai Infrastruktur.

Dengan pemeliharaan yang tepat waktu dan terencana, masa pakai infrastruktur dapat diperpanjang, mengurangi kebutuhan rekonstruksi besar yang mahal. Ini juga membantu dalam penghematan biaya jangka panjang dan memastikan kualitas jalan tetap terjaga.

